

Survei tentang sarana dan prasarana PJOK dalam pembelajaran daring pada era covid-19 di Sekolah Dasar Negeri sekecamatan Gondang Kabupaten Sragen

Survey on PJOK Facilities and Infrastructure In Online Learning In The Era of Covid-19 at The State Elementary School on Gondang District, Sragen Regency

¹Fajar Aria Abidin, PJKR FKOR UNS

²Agus Mukholid, FKOR UNS

³Deddy Whinata Kardiyanto, FKOR UNS

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana PJOK dalam pembelajaran daring pada era covid-19 di SD Negeri se- Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen Tahun 2020/2021. penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Tahun 2020. Pengumpulan data dalam penelitian studi tentang keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SD Negeri se-Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen ini meliputi observasi, pedoman wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus deskriptif prosentase yang dilakukan dengan cara membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dan dikalikan dengan 100%. Prosedur penelitian meliputi tahap penelitian, tahap penyusunan proposal, tahap penyiapan instrumen, tahap pengambilan data, tahap analisis data, tahap pelaporan. Hasil analisis data dapat disampaikan sebagai berikut, yaitu: (1) sarana dan prasarana yang layak digunakan dan termasuk dalam kategori sangat baik adalah Whatsapp Group, penggunaan Link Youtube dan Google Classroom termasuk sarana layak digunakan tetapi perlu adanya perubahan, sedangkan sarana dan prasarana yang tidak layak digunakan dan termasuk dalam kategori buruk sekali adalah Zoom Apps; (2) interaksi dalam pembelajaran daring PJOK secara keseluruhan sudah efektif; (3) adanya hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu, pembelajaran kurang efektif, adanya keterbatasan sarana dan prasarana, sulitnya peserta didik memahami penjelasan dari guru, terkendala sinyal, antusias siswa kurang, terkendala alat yang digunakan untuk berkomunikasi, dan kurangnya pengawasan orang tua; (4) harapan kedepan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring PJOK, yaitu segera dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara berkunjung ke rumah peserta didik dengan kelompok kecil (3-5 anak), sistem pelaksanaan pembelajaran daring lebih diperbaiki, dengan dilaksanakannya pembelajaran daring diharapkan adanya pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan keadaan saat ini, sarana dan prasarana perlu ada perbaikan, kepedulian orang tua sangat dibutuhkan, kekompakan tenaga pendidik perlu ditingkatkan, pembelajaran daring dilaksanakan dengan tetap adanya pantauan, dan peserta didik diharapkan lebih aktif.

Kata kunci: Sarana dan prasarana, Pembelajaran daring, Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the state of PJOK facilities and infrastructure in online learning in the covid-19 era in State Elementary Schools throughout Gondang District, Sragen Regency in 2020/2021. This research is descriptive qualitative. The population in this study were all State Elementary Schools in Gondang Sub-district, Sragen Regency in 2020. Data collection in this research study on the state of Physical Education and Health (PJOK) facilities and infrastructure for Public Elementary Schools in Gondang District, Sragen Regency included observations, interview guidelines, and observation. The data analysis technique used a descriptive percentage formula which was carried out by dividing the total score obtained by the ideal score and multiplied by 100%. The research procedure includes the research stage, the proposal preparation stage, the instrument preparation stage, the data collection stage, the data analysis stage, and the reporting stage. The results of data analysis can be conveyed as follows: (1) facilities and infrastructure that are suitable for use and included in the very good category are Whatsapp Group, the use of Youtube and Google Classroom links including facilities that are suitable for use but need changes, while facilities and infrastructure that are not worth using and included in the very bad category are Zoom Apps; (2) the overall interaction in PJOK online learning has been effective; (3) there are obstacles that occur during the implementation of online learning, namely, less effective learning, limited facilities and infrastructure, difficulty for students to understand the explanation from the teacher, signal constraints, lack

of enthusiasm for students, constrained tools used to communicate, and lack of parental supervision; (4) future expectations for the implementation of PJOK online learning, namely that face-to-face learning will soon be re-implemented, online learning is carried out by visiting students' homes with small groups (3-5 children), the online learning implementation system is further improved, with the implementation of online learning It is hoped that there will be a curriculum renewal that is in accordance with current conditions, facilities and infrastructure need to be improved, parental care is needed, the cohesiveness of educators needs to be improved, online learning is carried out with constant monitoring, and students are expected to be more active.

Keywords: *Facilities and infrastructure, online learning, elementary schools.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatannya diatur dan direncanakan dengan menggunakan kurikulum dan untuk mengantisipasi kemajuan jaman kurikulum selalu diadakan perubahan, perbaikan dan disempurnakan agar apa yang diajarkan di sekolah terhadap anak didiknya dapat menghadapi tantangan hidup masa sekarang maupun masa yang akan datang sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan atau cita-citanya tercapai. Dunia pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19. Serangan virus yang hingga kini belum ditemukan vaksinnya tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online tidak mengalami banyak kendala dalam menghadapi pandemi covid-19, tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas dilarang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:5). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan nasional. Pembelajaran online di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19 (Nuryana 2020). Pembelajaran online pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk

memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020). Meskipun persebaran virus di Indonesia yang hingga bulan Juli 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbangan dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran online memiliki peranan penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertambahan jumlah penderita dan korban covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau e-learning melalui bimbingan orang tua. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan di mana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti google classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama (2007) bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, 2007). Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. (Depdiknas, 2008: 37). Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. (Depdiknas, 2008: 37).

METODE

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait Suharsimi Arikunto (2013: 135). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah gambar/data sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen yang merupakan populasi penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada dalam objek penelitian (Suharsimi Arikunto: 2013: 133). Dalam penelitian data yang diperoleh dengan cara mencatat secara langsung objek yang diteliti. Adapun data yang diperoleh dengan cara ini adalah data tentang ketersediaan sarana dan prasarana PJOK, dan pemanfaatan sarana prasarana PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Gondang.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi yang dapat digunakan untuk metode pengumpulan data yaitu dengan cara bertanya secara langsung keadaan pada responden (Sofian Efendi, 2017: 207). Data yang diperoleh dengan metode wawancara adalah data tentang keadaan sarana dan prasarana PJOK.

HASIL

Hasil Wawancara

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai suatu maksud dan tujuan. Sarana mempunyai posisi penting dalam terlaksananya proses pembelajaran baik di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh. Penyediaan sarana pembelajaran juga merupakan upaya terciptanya pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran interaktif yang dimaksud yaitu kondisi pembelajaran yang saling berhubungan dan adanya timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di sejumlah 30 Sekolah Dasar Negeri terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi. Ada 4 pokok permasalahan yang dipertanyakan dalam wawancara tersebut, yaitu keadaan sarana dan prasarana PJOK dalam pembelajaran daring, interaksi pembelajaran PJOK antara guru dan peserta didik, permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran daring, dan harapan kedepan terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hasil wawancara terhadap setiap narasumber mempunyai hasil yang berbeda-beda.

Pertama, terkait dengan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di masa pandemi. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Hasil wawancara tersebut bahwa sebagian guru menyatakan bahwa sudah baik maupun bagus. Di samping itu, terdapat 9 Sekolah Dasar Negeri yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran daring masih kurang ataupun kurang lengkap. Dapat disimpulkan bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana pendukung dalam pembelajaran daring pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang sudah cukup baik.

Hasil wawancara selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil wawancara, guru SDN Srimulyo 2 menyatakan sarana dan prasarana pembelajaran daring di sekolah tersebut sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di mana sekolah tersebut menggunakan sarana dan prasarana berupa Whatsapp group, Link Youtube, dan Google Classroom dan masuk dalam kategori baik sekali. Selain itu, berbeda dengan guru SDN Tunggul 1 juga menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran daring sudah baik. Di sekolah ini hanya

menggunakan 2 sarana dan prasarana, yaitu Whatsapp Group dan Link Youtube. Kedua sarana dan prasarana tersebut masuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Selanjutnya, terdapat beberapa sekolah yang menyatakan bahwa sarana dan prasarananya masih kurang ataupun kurang lengkap dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran PJOK. Dari hasil wawancara, guru SDN Gondang & menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran daring di sekolah tersebut masih kurang. Sekolah ini hanya menggunakan Whatsapp Group yang layak digunakan dan Link Youtube yang layak digunakan dengan diperlukannya perubahan. Keduanya termasuk dalam kategori sedang dan sangat baik. Selain itu, SDN Srimulyo 4 yang menggunakan 3 sarana dan prasarana tetapi pada hasil wawancara menyatakan bahwa sarana dan prasarana masih sangat kurang.

Kedua, terkait dengan interaksi pembelajaran PJOK antara guru dan peserta didik di masa pandemi. Adanya interaksi antara guru dan peserta didik merupakan salah satu tujuan dari pelaksanaan pembelajaran. Interaksi diperlukan guna mengetahui pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan adanya interaksi, guru dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami.

Dari hasil wawancara terkait dengan interaksi dalam pembelajaran daring terdapat perbedaan antar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang. Ada narasumber yang mengatakan “bagus”, “baik”, “kurang”, “kurang lancar”, maupun “kurang efektif”. Sebanyak 9 narasumber menyatakan bahwa interaksi dalam pembelajaran daring dinilai masih kurang, yaitu SDN Tunggul 4, SDN Glonggong 2, SDN Bumiaji 2, SDN Wonotolo 3, SDN Srimulyo 4, SDN Wonotolo 2, SDN Kaliwedi 1, SDN Gondong 7, dan SDN Kaliwedi 2.

Ketiga, terkait dengan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran PJOK di masa pandemi. Dalam pembelajaran secara tatap muka maupun secara daring terdapat permasalahan yang berupa hambatan. Hambatan merupakan halangan atau rintangan yang terjadi sehingga diperlukan pemecahan masalah dengan suatu solusi sehingga dapat teratasi. Dari hasil wawancara menyatakan ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang. Berikut di antaranya hambatan yang ditemui selama pembelajaran daring di masa pandemi:

- a. Pembelajaran kurang efektif
- b. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana
- c. Sulitnya peserta didik memahami penjelasan dari guru
- d. Terkendala sinyal
- e. Antusias siswa kurang
- f. Terkendala alat yang digunakan untuk berkomunikasi
- g. Kurangnya pengawasan orang tua.

Keempat, terkait dengan harapan kedepan yang diungkapkan oleh para narasumber terhadap pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring ini dilaksanakan sejak adanya pandemi covid-19. Dalam pembelajaran daring, guru dan peserta didik tidak secara langsung bertatap muka di sekolah seperti biasanya. Seluruh guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing melalui berbagai sarana dan prasarana yang mampu mewadahi pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring di Indonesia sudah berlangsung hampir satu tahun. Pemerintah belum juga memberikan kejelasan terkait pembelajaran daring yang dialihkan menjadi pembelajaran tatap muka. Hal tersebut dikarenakan pandemi covid-19 masih belum mereda. Demi keamanan guru dan peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran daring dari rumah masing-masing.

Peneliti menerangkan harapan yang berbeda-beda dari narasumber terkait dengan pembelajaran daring. Harapan yang berbeda dikarenakan setiap narasumber juga menemui permasalahan yang berbeda-beda. Berikut merupakan harapan-harapan yang dipaparkan oleh narasumber secara keseluruhan di antaranya:

- a. Segera dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka.
- b. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara berkunjung ke rumah peserta didik dengan kelompok kecil (3-5 anak).
- c. Sistem pelaksanaan pembelajaran daring lebih diperbaiki.
- d. Sistem pembelajaran daring dianggap sulit.
- e. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring diharapkan adanya pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan keadaan saat ini.
- f. Sarana dan prasarana perlu ada perbaikan.
- g. Kepedulian orang tua sangat dibutuhkan
- h. Kekompakan tenaga pendidik perlu ditingkatkan.
- i. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan tetap adanya pantauan.
- j. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik diharapkan lebih aktif.

PEMBAHASAN

1. Kelayakan Penggunaan Whatsapp Group, Link Youtube, Google classroom, dan Aplikasi Zoom sebagai Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Daring PJOK di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang

a. Penggunaan Whatsapp Group

Whatsapp Messenger merupakan aplikasi yang sudah tidak asing lagi bagi berbagai kalangan di masyarakat. Aplikasi ini telah menjadi teknologi populer yang mempermudah setiap orang untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Aplikasi ini juga menyediakan

fasilitas berupa pengiriman gambar, pengiriman dokumen, pengiriman bentuk suara, dan sebagainya. Fitur di dalamnya juga mudah dipahami dan dipelajari di semua kalangan masyarakat.

Keberadaan Whatsapp Messenger juga sudah sampai di kalangan pelajar. Para pelajar maupun mahasiswa sudah menggunakan aplikasi ini untuk memudahkan bertukar informasi. Para pelajar maupun mahasiswa bisa menggunakan fasilitas pembuatan grup atau yang biasa disebut dengan Whatsapp Group sebagai wadah untuk saling bertukar informasi. Namun, aplikasi ini memberikan batasan pada aktifitas video call atau telepon dengan layer video dan mampu menangkap gambar serta suara dengan jelas. Hasil penelitian Agung & Rohman (2020) menyatakan bahwa whatsapp merupakan aplikasi yang bisa digunakan sebagai platform untuk pembelajaran daring.

Adapula kekurangan yang terdapat dalam aplikasi ini. Kekurangan tersebut, yaitu apabila jaringan lemah maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk mengunduh materi dari guru, apabila kuis maupun tes dikirim melalui WAG maka dapat dilihat oleh peserta didik lainnya, adanya pesan masuk akan mengganggu peserta didik dalam pembelajaran, dan terlalu banyak pesan masuk akan mengganggu proses pembelajaran. Uraian terkait dengan hambatan penggunaan Whatsapp Group sesuai dengan hasil penelitian Sahid (2021) yang menyatakan bahwa terdapat 6 hambatan dimana salah satu hambatan, yaitu hambatan ekologis terkait dengan lingkungan komunikator maupun komunikan karena keadaan di sekitar mereka berada berhubungan dengan jaringan internet karena ada beberapa tempat tidak bterhubungan dengan jaringan internet sehingga sulit untuk mengakses whatsapp.

Fitur video call juga memberikan kemudahan bagi penyandang disabilitas untuk bertukar informasi. Hal tersebut dikarenakan melalui telepon video dapat menggunakan bahasa isyarat. Dengan menggunakan fitur tersebut makan komunikasi jarak jauh akan lebih mudah dijangkau.

Sehubungan dengan yang telah dijelaskan di atas, Whatsapp Messenger memuat Whatsapp Group yang mampu membangun pembelajaran menyenangkan bagi para pelajar. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 30 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang dipaparkan bahwa WhatsApp Group merupakan aplikasi yang layak digunakan sebagai sarana pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan orang tua siswa maupun para pelajar sudah memahami penggunaan Whatsapp. Para narasumber menyatakan bahwa penggunaan aplikasi ini sudah masuk dalam kategori sangat baik dan layak digunakan sebagai pembelajaran daring PJOK. Sesuai dengan hasil penelitian Saragih & Ansi (2020) yang menyatakan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran dengan Whatsapp Group pada masa pandemi covid-19.

Dengan menggunakan Whatsapp group dapat dilaksanakan diskusi online. Para siswa dapat menyimak materi yang diberikan oleh guru melalui aplikasi ini. Melalui aplikasi ini, guru dan peserta didik dapat membagikan berbagai pengumuman yang bermanfaat, memberikan ide dan

berbagai sumber dalam pembelajaran. Para peserta didik lebih mudah membuka dan menyimpan berbagai file yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Scornavaca, Huff dan Marshall yang berjudul “Mobile phones in the classroom: If you can’t beat them, join them” membuktikan bahwa para siswa yang bergabung dalam Whatsapp Grup memiliki kecenderungan untuk bertanya dan berpartisipasi lebih banyak.

Selain itu adapula hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian Rifai, Santoso, & Sumardi (2020) yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Messenger Web Grup terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa 7A SMPN 1 Balongbendo Sidoarjo. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Whatsapp Messenger web grup layak digunakan untuk pembelajaran PJOK menurut ahli media karena perkembangan teknologi yang semakin cepat membuat internet terus berkembang dan tersebar ke segenap elemen lapisan masyarakat, termasuk di Indonesia karena penggunaannya tidak terbatas ruang dan waktu.

b. Penggunaan Link Youtube

Youtube merupakan salah satu situs web yang dirancang dengan tujuan untuk berbagi video. Youtube memberikan layanan berupa akses berbagai video, pengunggahan video, pengunduhan video, dan berbagi video. Situs web ini mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh youtube, youtube telah memiliki lebih dari 1 miliar pengguna, yang berarti hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet. Selain itu, menurut hasil riset 92% pengguna internet Indonesia menyatakan Youtube adalah tujuan pertama mereka mencari berbagai video.

Dalam konteks youtube ini, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan sejak adanya pandemi covid-19. Selain whatsapp, guru dan peserta didik menggunakan situs web youtube sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Oleh karena itu, youtube dijadikan sebagai sarana dalam pembelajaran daring.

Youtube digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dapat dikatakan efektif. Setiap guru dan peserta didik dapat mengakses youtube secara mudah dan gratis. Situs web ini juga memberikan berbagai informasi berita terbaru di seluruh penjuru dengan tampilan audio visual. Peserta didik tidak akan tertinggal materi karena melalui youtube dapat diakses secara berulang kali. Penggunaan youtube juga akan memberikan variasi pembelajaran dengan suara dan gambar sehingga akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap 30 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang terkait dengan penggunaan Link Youtube sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran PJOK. Dari hasil observasi dinyatakan bahwa terdapat 7 sekolah yang layak menggunakan link youtube sebagai sarana pembelajaran tetapi perlu diadakannya perubahan. Selain itu, 23 sekolah telah dikatakan layak menggunakan link youtube. Dari keseluruhan sekolah,

termasuk dalam kategori baik untuk penggunaan Link Youtube. Hasil penelitian Jayul dan Irwanto (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran daring dapat diaplikasikan dalam pendidikan jasmani dengan metode portal schoology dan vlog karena dapat digunakan untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan dalam ranah psikomotor.

Sebelum pembelajaran, guru perlu mempersiapkan materi yang dimodifikasi dan ditampilkan dalam bentuk video dan diunggah ke youtube atau guru dapat mencari link youtube yang memuat video sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan link youtube diperlukan media perantara untuk guru membagikan link tersebut. Guru tetap menggunakan whatsapp dalam membagikan link yang harus diakses oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat menemukan video pembelajaran dengan menggunakan kata kunci di kolom pencarian. Namun, ada beberapa kendala yang menjadikan youtube sulit diakses, yaitu apabila lingkungan peserta didik termasuk dalam daerah yang susah sinyal. Sesuai dengan hasil penelitian Setiadi, Azmi, & Indrawadi (2019) menyatakan bahwa ada kendala dalam penggunaan Youtube sebagai sumber belajar yaitu sulit menemukan konten yang berkualitas dan koneksi internet yang tidak stabil.

Dalam pemanfaatan link youtube sebagai sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar diperlukan pengawasan orang tua dan pantauan guru. Guru harus mampu memberikan pengarahan khusus agar peserta didik tidak membuka link youtube lainnya. Di samping itu, orang tua perlu mengawasi dan mendampingi anak saat pembelajaran daring. Dengan demikian, akan tercipta pembelajaran yang aman dan menyenangkan.

Selain itu terdapat hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian tersebut, yaitu hasil penelitian Iqbal, Latifah, & Irwandani (2019) yang berjudul Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube dengan Pendekatan Stem sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelayakan media Video Blog (Vlog) channel Youtube sebagai media alternative pembelajaran online dapat dikatakan sangat layak berdasarkan penilaian dari ahli materi dengan perolehan persentase nilai 84%, penilaian oleh ahli media mendapatkan nilai persentase 84%, penilaian dari ahli IT dengan perolehan persentase nilai 71%.

c. Google Classroom

Google classroom merupakan situs web yang disediakan oleh google secara gratis bertujuan untuk sarana dan prasarana pembelajaran yang di dalamnya terdapat fasilitas untuk memberikan tugas dan menilai penugasan peserta didik tanpa harus tatap muka. Google classroom juga dapat dikatakan sebagai ruang kelas dalam bentuk aplikasi. Google classroom dapat mempermudah guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Dengan diselenggarakannya pembelajaran jarak jauh, google classroom mempunyai peran penting dalam pembelajaran baik di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun sekolah tinggi. Peserta didik tidak perlu melakukan instalasi google classroom karena aplikasi ini dapat diakses di google dengan mudah. Setelah seorang guru melakukan sign up sebagai admin, peserta didik bisa bergabung dengan kode yang dibagikan oleh guru. Guru dan peserta didik dapat memuat google classroom dengan menggunakan akun email. Berdasarkan hasil penelitian Salamah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran melalui aplikasi google classroom merupakan media pembelajaran yang efektif karena guru kelas tetap dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami peserta didik yaitu dengan memberikan materi, tugas, bahkan mengisi daftar hadir peserta didik secara online setiap hari.

Guru dan peserta didik dapat juga mengakses berbagai foto, video, dan file sebagai penunjang aktifitas pembelajaran. Guru juga dapat membuat dan memberikan penugasan berupa kuis dan tes uraian maupun pilihan ganda. Guru dapat melihat seluruh aktifitas pembelajaran di google classroom. Selain itu, google classroom merupakan aplikasi yang hemat dan gratis sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran daring di sekolah dasar. Google classroom dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efisien, efektif, serta interaktif untuk menunjang pembelajaran jarak jauh (Nurfalah, 2019).

Sehubungan dengan yang telah dijelaskan di atas, peneliti telah melakukan observasi terkait dengan penggunaan google classroom dalam pembelajaran daring PJOK di Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen. Hasil observasi menyatakan bahwa hanya terdapat 2 Sekolah Dasar yang menggunakan google classroom sebagai sarana dan prasarana dengan sangat baik. Google Classroom layak digunakan pada kedua sekolah tersebut. Ada 2 sekolah yang layak menggunakan google classroom tetapi diperlukan adanya perubahan. Selain itu, sejumlah 26 sekolah menyatakan bahwa google classroom tidak layak digunakan sebagai sarana dan prasarana pembelajaran daring PJOK dengan kategori buruk dan buruk sekali.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan google classroom sebagai sarana dan prasarana pembelajaran daring PJOK di Kecamatan Gondang termasuk dalam kategori penggunaan yang minim. Platform ini tidak layak digunakan di beberapa sekolah dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berasal dari sulitnya orang tua maupun peserta didik memahami penggunaan google classroom. Apabila dipaksakan menggunakan google classroom akan menghambat proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari koneksi internet yang tidak stabil di lingkungan sekitar peserta didik. Hasil penelitian Wulandari, Widiatsih, & Muarif (2020) juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan google classroom karena belum terbiasa menggunakan sebab ini merupakan pengalaman yang pertama.

d. Zoom Apps

Sejak adanya pandemic covid-19 di Indonesia, seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Dengan adanya kondisi tersebut, guru perlu memilih sarana dan prasarana yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan tujuan pembelajaran. Meskipun sistem pembelajaran menjadi jarak jauh, guru tetap harus mengontrol kegiatan peserta didik dan kedisiplinannya. Salah satu sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh yang dapat digunakan, yaitu Zoom Apps.

Zoom merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan konferensi jarak jauh secara bersamaan hingga 100 orang. Melalui zoom, setiap orang dapat melakukan obrolan secara online dengan video. Agar bisa menggunakan zoom, setiap orang perlu melakukan instalasi pada perangkat seluler, desktop, hingga telepon, dan sistem ruang.

Penggunaan zoom dalam pembelajaran memudahkan guru untuk bertatap muka melalui layar kaca dengan peserta didik dalam jumlah banyak. Kegiatan belajar mengajar melalui aplikasi ini sudah seperti pembelajaran di kelas. Guru juga lebih mudah memantau peserta didik yang hadir saat pembelajaran. Guru dan peserta didik perlu membuat akun untuk dapat mengakses zoom. Guru terlebih dahulu membuat ruang untuk pertemuan sehingga mendapatkan kode akses untuk dibagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, peran orang tua sangat diperlukan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Di sisi lain, terdapat kekurangan penggunaan zoom sebagai sarana dalam pembelajaran daring. Aplikasi zoom ini memerlukan kuota internet dalam jumlah banyak dan koneksi internet yang stabil. Pengguna juga perlu melakukan instalasi terlebih dahulu. Aplikasi ini belum seperti Whatsapp Messenger yang sudah dipakai dalam berbagai kalangan. Oleh karena itu, apabila ada pengguna yang belum memahami diperlukan bimbingan khusus untuk mengoperasikan aplikasi zoom ini. Hasil penelitian Salsabila, Murtono, & Purbasari (2020) menyatakan bahwa pada kenyataannya dalam pembelajaran daring hanya sedikit siswa yang bergabung pada saat menggunakan aplikasi zoom karena aplikasi zoom sulit diakses oleh semua kalangan karena jaringan internet yang kurang stabil dan memakan banyak kuota.

Seorang guru dalam memilih sarana dan prasarana menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pada pembelajaran jarak jauh diperlukan keseragaman penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Pada peserta didik yang duduk di Sekolah Dasar masih memerlukan bantuan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Rata-rata peserta didik belum mempunyai gawai sendiri atau dapat dikatakan menggunakan gawai milik orang tua. Selain itu, guru juga memperhatikan kecepatan koneksi internet lingkungan di sekitar karena pada dasarnya untuk peserta didik sekolah dasar berada di lingkungan yang tidak jauh dari sekolah.

Sehubungan dengan hal itu, peneliti telah melakukan observasi kepada 30 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. Dalam hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Zoom tidak layak digunakan di seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang. Guru di Sekolah Dasar Negeri tidak menggunakan aplikasi tersebut sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana zoom apps masuk dalam kategori buruk dan buruk sekali di Sekolah Dasar Negeri wilayah Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. Zoom meeting hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal (Anugrahana, 286).

Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Mastru, Afifulloh, dan Dina. Berdasarkan hasil penelitian Mastru, Afifulloh, & Dina (2020) yang berjudul Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa PAndemi Covid-19 ini menyatakan bahwa hanya 13% guru yang menggunakan Zoom Cloud Meeting pada pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan guru dan keterbatasan memori pada telepon peserta didik.

2. Interaksi Pembelajaran PJOK antara Guru dan Peserta Didik di Masa Pandemi

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah masing-masing menyebabkan terjadi pembatasan interaksi fisik yang mengakibatkan berkurangnya interaksi sosial antara guru dan peserta didik. Dalam kondisi seperti ini, pembelajatron harus tetap berlangsung meskipun dilaksanakan secara daring. Guru, peserta didik, dan orang tua siswa perlu membangun komunikasi yang baik sehingga tetap ada interaksi serta pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran harus bersifat timbal balik bukan satu arah. Ketika pembelajaran sedang dilaksanakan, guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Sebaliknya, guru harus mampu membangun suasana pembelajaran yang kondusif di mana seluruh peserta didik aktif bertanya dan memberikan tanggapan. Hasil penelitian Wahidin (2015) menyatakan bahwa interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar merupakan upaya untuk mengadakan interaksi edukatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran PJOK diperlukan interaksi secara langsung oleh guru dan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan bahwa sebagian besar materi mata pelajaran PJOK harus dipraktikkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam suatu materi pembelajaran. Pada masa pandemi ini guru tidak melaksanakan praktik secara langsung di lapangan. Peserta didik hanya diberikan materi dan beberapa soal untuk mengukur tingkat pemahaman. Apabila diperlukan praktik, guru menugasi peserta didik membuat video yang berisi praktik peserta didik di rumah masing-masing. Pembelajaran jarak jauh tidak mudah

dilakukan, sangat berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka, perbedaan yang paling mendasar, yaitu peserta didik tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru (Teguh, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masih ada beberapa narasumber yang menyatakan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh masih kurang optimal. Peserta didik juga tidak bisa secara langsung berkomunikasi dengan peserta didik lainnya. Selain itu, peserta didik juga sulit berkonsentrasi sehingga cenderung pasif dan interaksi antara guru dan peserta didik tidak optimal. Pola interaksi antara guru dan peserta didik harus dijaga karena akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian Fahri & Qusyairi (2019) juga menyatakan bahwa interaksi di dalam segala hal memang sangat perlu agar tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran, khususnya selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik sangatlah penting sebab kondisi peserta didik yang beragam dan kemampuan peserta didik juga beragam.

3. Permasalahan yang dihadapi Saat Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi

Dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh menimbulkan problematika terbaru bagi peserta didik, guru, dan orang tua. Pembelajaran harus beralih menjadi pembelajaran jarak jauh yang berbasis daring. Sarana dan prasarana pembelajaran menggunakan berbagai situs web dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Perubahan sistem pembelajaran ini terjadi begitu cepat. Oleh karena itu, belum adanya kesiapan guru dalam mempersiapkan rencana pembelajaran jarak jauh, belum adanya kesiapan peserta didik untuk terbiasa menerima materi pembelajaran yang tidak secara langsung diberikan oleh guru, dan tidak adanya kesiapan orang tua untuk mendampingi dan membimbing anak dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan karena menekan penyebaran kasus covid-19 di Indonesia terutama di sektor pendidikan. Masa pandemi ini menimbulkan hambatan yang sangat kompleks terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Peserta didik, guru, dan orang tua perlu berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Gondangf, Kabupaten Sragen. Hambatan itulah yang akan menjadi tantangan tersendiri bagi berbagai pihak dari dunia pendidikan. Hambatan-hambatan tersebut di antaranya, pembelajaran kurang efektif, adanya keterbatasan sarana dan prasarana, sulitnya peserta didik memahami penjelasan dari guru, terkendala sinyal, antusias siswa kurang, terkendala alat yang digunakan untuk berkomunikasi, dan kurangnya pengawasan orang tua.

Selain itu, antara guru dan peserta didik minim interaksi sehingga memungkinkan terjadinya salah penafsiran. Pembelajaran jarak jauh juga mempengaruhi kecepatan dan ketepatan pengiriman berbagai modul, materi pembelajaran, dan tugas dikarenakan terhalangnya sinyal. Sistem pembelajaran ini menyebabkan peserta didik tidak bertemu secara langsung dengan peserta didik lainnya sehingga para peserta didik kurang memiliki motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian Cahyani, Listiani, & Larasati (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring selama pandemi menurun.

Penurunan motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut, yaitu pembelajaran daring mewajibkan seluruh peserta didik untuk belajar dari rumah sehingga mereka menerima suatu hal baru untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran secara mandiri. Kondisi di rumah yang berbeda dengan di sekolah mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk menentukan tempat dan waktu yang tepat untuk belajar. Kondisi di lingkungan rumah peserta didik yang masih susah terkait dengan koneksi internet.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran PJOK menggunakan sarana dan prasarana yang telah dipilih dengan berbagai pertimbangan oleh guru. Walaupun pelaksanaan sudah didukung dengan berbagai aplikasi, tetapi kemampuan menelaah materi dan hasil belajar peserta didik tidak memuaskan seperti saat pembelajaran tatap muka. Hal tersebut terkadang membuat para orang tua ikut turut serta membantu dan mendampingi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian Rochman, Indahwati, & Priambodo (2020) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran PJOK masih mengalami banyak kendala akan tetapi dengan kondisi pandemi ini membuat banyak masyarakat yang akhirnya memahami dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang ada baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

Dengan adanya berbagai hambatan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK untuk menyiapkan materi pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan sarana dan prasarana pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Untuk peserta didik harus bisa beradaptasi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Orang tua juga perlu mengawasi dan memantau peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

4. Harapan Kedepan Terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi

Pembelajaran jarak jauh sudah berlangsung hampir satu tahun. Guru dan peserta didik sudah memahami berbagai hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Seiring berjalannya waktu, para guru mempunyai beberapa gagasan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang pernah dilalui. Gagasan tersebut berupa harapan yang dipaparkan oleh para guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang belum jelas sampai kapan pelaksanaannya.

Peneliti telah melaksanakan wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen. Setiap guru mempunyai harapan yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Harapan para guru bertujuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Pertama, beberapa guru berharap pembelajaran segera kembali pada pembelajaran di sekolah atau pembelajaran tatap muka. Dengan pembelajaran tatap muka, guru dan peserta didik dapat berinteraksi secara langsung di sekolah. Pembelajaran tatap muka dianggap lebih efektif untuk pembelajaran di Sekolah Dasar. Peserta didik di Sekolah Dasar memerlukan bimbingan dan arahan secara langsung dari guru terhadap materi yang dianggap sulit. Pembelajaran jarak jauh kurang efektif untuk proses penjelasan materi oleh guru pada peserta didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian Anggianita, Yusnira, & Rizal (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring belum cocok digunakan di kelas rendah karena guru tidak dapat memantau secara langsung perkembangan peserta didik di kelas rendah.

Kedua, pembelajaran daring berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka sistem pembelajaran daring perlu diadakan perubahan. Pembelajaran daring dengan menggunakan sarana dan prasarana berupa aplikasi dan situs web belum dapat dikatakan efektif. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pembelajaran dengan cara berkunjung ke rumah peserta didik dengan membentuk kelompok kecil 3-5 anak. Guru melakukan kunjungan ke rumah anak dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yusrizal, Lubis, Fatmawati, & Muzdalifah (2020) yang menyatakan bahwa metode visit home mampu memperbaiki motivasi belajar siswa, agar tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai selama pembelajaran di era pandemic covid-19.

Ketiga, perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh terjadi begitu cepat. Akibatnya guru dan peserta didik kurang mempersiapkan diri untuk hal ini. Guru memerlukan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran saat ini. Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan memuat rancangan pembelajaran untuk satu periode jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran jarak jauh tetap harus memperhatikan aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan bagi seluruh peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan piranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif.

Keempat, adanya kolaborasi antara orang tua, tenaga pendidik, dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Guru sebagai tenaga pendidik memberikan berbagai materi

dan penugasan kepada peserta didik. Peserta didik menerima dan mengerjakan segala materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik di Sekolah Dasar masih memerlukan bimbingan dalam proses pembelajaran dikarenakan usia anak belum memahami penggunaan gawai maupun berbagai aplikasi untuk pelaksanaan pembelajaran. Orang tua perlu memantau, mengawasi, dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan berbagai aplikasi penunjang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pantauan dan pengawasan terhadap peserta didik diperoleh dari guru dan orang tua saat di rumah. Hal yang telah diuraikan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2020) yang menyatakan bahwa untuk anak sekolah dasar kelas I sampai III belum dapat mengoperasikan gawai maka dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua sehingga menjadikan pembelajaran daring lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana dan prasarana dalam pembelajaran jarak jauh PJOK diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sejumlah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen terbagi menjadi kategori sangat baik, baik, sedang, buruk, dan buruk sekali. Penggunaan sarana dan prasarana berupa Whatsapp Group termasuk dalam kategori 100% sangat baik. Penggunaan Link Youtube termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 77% dan kategori baik sebesar 23%. Penggunaan Google Classroom termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 3%, kategori sedang sebesar 12%, kategori buruk sebesar 18%, dan kategori buruk sekali sebesar 57%. Penggunaan Zoom Apps termasuk dalam kategori buruk sebesar 16% dan Kategori buruk sekali sebesar 84%.
2. Interaksi pembelajaran PJOK antara guru dan peserta didik sebagian besar di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen pada masa pandemi sudah cukup lancar. Namun, ada beberapa sekolah yang menyatakan bahwa masih kurang efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring, kurangnya pemahaman orang tua dan peserta didik terhadap teknologi untuk pembelajaran daring, dan koneksi internet yang tidak stabil di lingkungan sekitar peserta didik.
3. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dihadapkan pada beberapa hambatan. Hambatan tersebut menjadi tantang tersendiri bagi guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Adapun beberapa hambatan tersebut, yaitu pembelajaran kurang efektif, adanya keterbatasan sarana dan prasarana, sulitnya peserta didik memahami penjelasan dari guru, terkendala sinyal, antusias siswa kurang, terkendala alat yang digunakan untuk berkomunikasi, dan kurangnya pengawasan orang tua.

4. Seluruh narasumber memaparkan harapan kedepan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi. Berikut merupakan harapan dipaparkan oleh guru PJOK terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya, yaitu segera dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara berkunjung ke rumah peserta didik dengan kelompok kecil (3-5 anak), sistem pelaksanaan pembelajaran daring lebih diperbaiki, dengan dilaksanakannya pembelajaran daring diharapkan adanya pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan keadaan saat ini, sarana dan prasarana perlu ada perbaikan, kepedulian orang tua sangat dibutuhkan, kekompakan tenaga pendidik perlu ditingkatkan, pembelajaran daring dilaksanakan dengan tetap adanya pantauan, dan peserta didik diharapkan lebih aktif.

REFERENSI

- Abu, Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2001. Ilmu pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, N. F. & Rohman, T. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp. *Al-Abhats*. 1(1), 1-5.
- Agus Suprijono. (2012). Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus, Suprijono. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggianita, S., Yusnira., & Rizal, M.S. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*. 1(2), 177-182.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10(3), 282-289.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Astini, Ni Komang Suni. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. STKIP Agama Hindu Amlapura
- Aunurrahman, 2012, Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standart Kompetensi. Jakarta: Puskur. Dit.
- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 55-61.
- Dwyer, R.F, Schurr, P.H and Oh, S, 1987, Developing Buyer-Seller Relationship, *Journal of Marketing*, Vol. 51, pp 11-27.
- Fahri, M. & Qusyairi, A.H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 7(1), 149-166.

- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Iqbal, M., Latifah, S., & Irwandani. (2019). Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube dengan Pendekatan Stem sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. *Jurnal Kelitbangan*. 7(2), 135-148.
- Jayul, A. & Irwanto, E. (2020). Model pembelajaran daring sebagai Alternatif proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. 6(2), 192-199.
- M. Furqon H. 2007. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Surakarta: JPOK UNS
- Malyana, Andasia. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung.
- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Darig pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 2(3), 72-81.
- Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Nopiyanto, Yahya Eko dan Reibowo Septian. 2020. Proses Belajar Mengajar Pjok Di masa pandemi covid-19. Universitas Bengkulu.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-learning Berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran fisika. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 46-55.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. (2007). Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA. PTKSD.
- Putro, B. N., Pratama, H. G., Prasetyo, W., & Doewes, R. I. (2020). E-Learning Implementation in Physical Education Department in Higher Education During COVID-19 Pandemic. *Information Technology, Education and Society*, 17(2), 67-80.
- Rifai, M., Santoso, G., & Sumardi. (2020). Pengembangan pembelajaran Melalui Media Whatsapp Messenger Web Grup terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa 7A SMPN 1 Balongbendo Sidoarjo. *Jurnal Education an Development*, 8(4), 303-309.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19 Sekabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 257-265.
- Roestiyah N K, 1989, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Sahid, M. (2021). Hambatan Komunikasi pada Proses Pembelajaran Menggunakan Media Whatsapp Group. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 299-308.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 4(3), 533-538.
- Salsabila, R., Murtono., & Pubasari, I. (2020). Analisis Proses dan Dampak Pembelajaran di SD Al-Islam Pengkol Jepara pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 5(2), 151-159.

- Saragih, E. M. & Ansi, R. Y. (2020). *Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Peqndidik*. Prossiding Seminar Nasional Multidisipilin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 tahun 2020.
- Sari, N. (2020). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal of Education and Teaching Learning*. 2(3), 44-57.
- Scornavacca, E., Huff, S., & Marshall, S. (2009). Mobile Phones in The Classroom: If You Can't Beat Them, Join Them. *Communication of The ACM*. 52(4), 142-146.
- Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube sebagai Sumber Belajar Generasi. *Journal of Civic Education*, 2(4), 313-323.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugeng Purwanto. (2006). Pentingnya Pelaksanaan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (5, 2006).
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, dkk. 2009. Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima.
- Sutikno, M. Sobry.2014. Pimpinan dan Gaya Kepemimpinan (Edisi Pertama), Lombok: Holistica.
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*. Universitas Trunojoyo Madura.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahidin, U. (2015). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1), 806-824.
- Wulandari, R., Widiatsih, A., & Muarif, S. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Kabupaten Jember. *Journal of Science and Technology*. 13(2), 187-196.
- Yusrizal., Lubis, B.S., Fatmawati., & Muzdalifah, D. (2020). Pengaruh Metode Visit Homen dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tematik*. 10(3), 129-135.